

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN NON SEKTOR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” (Studi Empiris Pada Perusahaan Grup
Lippo Tahun 2012-2018)

Dewi Sartika

Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

E-mail: sdewi8585@gmail.com

Abstrak

Perkembangan perekonomian terkini terlihat semakin pesat, karena aspek-aspek perekonomian memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara. Hal ini berdampak pada tingkat persaingan perusahaan, sebagai perusahaan yang mampu bersaing dengan pesaing lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap harga saham. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian yang dilakukan adalah berdasarkan laporan keuangan perusahaan non sektor Grup Lippo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan yang termasuk dalam Grup Lippo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. Sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian diantaranya uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis melalui uji F. Berdasarkan uji hipotesis diketahui terdapat adanya pengaruh signifikan antara variabel *return on assets* dan *return on equity* terhadap harga saham.

Kata kunci : *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Harga Saham.

Abstract

Economic development looks increasingly rapidly, because aspects of the economy play a very important role in important in the development of a Country. This has an impact on the level of competition of the company, as a company capable of compete with other competitors. The study purpose determine the effect of Return On Asset and Return On Equity on stock prices. The type of research used in this study is causal associative research. The research carried out is based on the financial statements of non-sectoral Lippo Group companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study were 12 companies included in the Lippo Group listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2018. The sample used was 5 companies. Data analysis methods used in the study include descriptive statistical analysis test, classic assumption test, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heterocedasticity test, multiple linear regression analysis test, coefficient of determination and hypothesis test through the F test. Based on hypothesis testing it is known that significant influence between the variable return on assets and return on equity on stock prices.

Keywords: Return On Assets, Return On Equity and Stock Price

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian terkini terlihat semakin pesat, karena aspek-aspek perekonomian memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara (Darmawan & Purbasari, 2017). Hal ini berdampak pada tingkat persaingan perusahaan, sebagai perusahaan yang mampu bersaing dengan pesaing lainnya. Dalam dunia pasar modal keseluruhan sistem keuangan terorganisasi dibidang keuangan serta surat-surat jangka panjang. Investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan suatu negara, investasi yang populer bagi investor saat ini adalah investasi finansial, karena investasi finansial dinilai cukup praktis dan mudah. Dalam hal ini, investor lebih banyak menanamkan modalnya untuk investasi saham. Ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Lestari & Suryantini, 2019). Rasio keuangan termasuk faktor internal yang merupakan peranan penting dalam mempengaruhi harga saham (Sekaran & Bougie, 2017). Pada penelitian ini peneliti akan memilih dua variabel dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dan *Return On Equity* untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kurniawan, 2018). Berita yang dikutip dalam katadata.co.id dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, nilai penjualan keenam perusahaan mesin uang Grup Lippo mengalami yang namanya penurunan, emiten tersebut adalah LPCK (Lippo Cikarang Tbk.), MLPL (Multipolar Tbk.) dan MPPA (Matahari Putra Prima Tbk.) mencatat pertumbuhan penjualan yang negative pada tahun 2017, sedangkan emiten LPKR (Lippo Karawaci), SILO (Siloam International Hospital) dan LPPF (Matahari Departement Store) masih membuktikan pertumbuhan positif namun lebih melambat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Dalam pendapatan LPKR

misalnya, mencatatkan penjualan Rp 11 triliun pada 2017, atau hanya tumbuh 1,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Padahal, pada tahun 2016, perusahaan properti ini mampu mencetak pertumbuhan penjualan 23,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada sektor lain, LPPF juga mengalami kondisi yang sama. Penjualannya tahun lalu hanya tumbuh 1,3%, melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 9,9%. Menyusutnya pendapatan dan laba bersih sejumlah perusahaan tersebut masih diperburuk oleh beban utang yang tinggi. Akibatnya, kemampuan perusahaan membayar utang melalui hasil pendapatan operasionalnya semakin melemah. Salah satu indikator yang bisa digunakan adalah rasio utang terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang-utangnya dari sisi pendapatan. Makin tinggi rasio utang terhadap EBITDA maka bakal semakin berat beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Berdasarkan data tabel data saham diatas dapat diketahui bahwa harga saham pada perusahaan Grup Lippo mengalami fluktuatif, keadaan tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor berdasarkan fundamental dapat dipengaruhi oleh nilai *Return On Assets* dan *Return On Equity* setiap emiten tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kenaikan *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap perubahan Harga Saham pada perusahaan Grup Lippo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari antara hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab

akibat antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Operasional Variabel Operasional variabel merupakan suatu cara untuk mengukur konsep serta mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* dan *Return On Equity* sebagai variabel independen dan menggunakan Harfa Saham sebagai variabel dependennya (Sugiyono & Kuantitatif, 2009).

Metode Analisis Data yang digunakan adalah

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu data *Return On Assets*, *Return On Equity* dan harga saham. Informasi yang dapat diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif adalah jumlah data, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maximum, dan minimum. Artinya metode ini hanya melihat gambaran umum dari data yang di dapat (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik seperti normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas,. Model regresi berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Proses pengujian asumsi klasik statistik dilakukan bersama-sama dengan proses uji regresi, sehingga output SPSS yang digunakan

sama dengan hasil output analisis regresi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Adapun untuk menguji menggunakan uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji statistic non-parametik Kolmogorov Smirnov. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis: H_0 : Data residual berdistribusi normal H_a : Data residual berdistribusi tidak normal Jika hasil menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal, maksudnya adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara mendeteksi multikolonieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dimana jika nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolonieritas antar variabel independen.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berujung menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Apabila hasil uji atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila dibawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Linear Berganda

Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana : Y = Harga saham a = Nilai konstanta b1 = Koefisien regresi X1 b2 = Koefisien regresi X2 X1 = Return On Assets (ROA) X2 = Return On Equity (ROE) e = error term (faktor pengganggu perubahan harga saham).

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama atau gabungan) terhadap variabel Y. berikut dua cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji F :

1) Berdasarkan nilai signifikansi dari output anova:

a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y

b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya X1 dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y

2) Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dan F tabel a. Jika nilai F hitung $>$ dari F tabel maka hipotesis diterima. Artinya X1 dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y. Jika nilai F hitung $<$ dari F tabel maka hipotesis diterima. Artinya X1 dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
ROA	35	.002296	.082944	.03011956	.021092220
ROE	35	.004278	.212391	.07099119	.053348676
Harga Saham	35	254	14700	3014.26	3558.220
Valid N (Listwise)	35				

Sumber: *Output* SPSS 23

Berdasarkan dari hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 35 data pengamatan yang terdiri dari 5 sampel perusahaan yang dikalikan dengan 7 tahun pengamatan (2012-2018). Variabel (Y) Harga Saham memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 254 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 13.700. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3014,26 dengan standar deviasi sebesar 3558,220. Variabel (X1) *Return On Assets* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,002296 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,082944. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,03011956 dengan standar deviasi sebesar 0,021092220. Variabel (X2) *Return On Equity* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,004178 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,212391. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,07099119

dengan standar deviasi sebesar 0,053348676.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

a. Dependent Variable: LNY (Sumber

Output SPSS 23

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov*

N	Unstandardized Residual
	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .00000000
	Std. Dev .11367400
<i>Most Extreme Difference</i>	<i>Absolute</i> .101
	<i>Positive</i> .093
	<i>Negative</i> -.101
<i>Test Statistic</i>	.101
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov memberikan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dapat dikatakan normal. Karena jika nilai Kolmogorov-Smirov dengan signifikansinya > 0,05 maka diterima dan ditolak atau berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas Coeffiecents^a

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coeffiecents^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
Constant	2.086	.074			28.082	.000		
LNX1	.145	.05	1.131		0	.000	.267	42
LNX2	-.159	.041	-1.058		-3.837	.017	.267	3.742

a. Dependent Variabel LNY. Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai tolerance untuk variabel X1 (ROA) sebesar 0,267 dan variabel X2 (ROE) sebesar 0,267 yang mana dari semua nilai tolerance yang terdapat pada semua variabel independen lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF untuk variabel X1 (ROA) sebesar 3,742 dan variabel X2 (ROE) sama sebesar 3,742 yang mana dari semua nilai VIF variabel independen kurang dari 10,00 dengan demikian dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate	DurbinWatson
1	.591a	.350	.309	.11717	2.059

a. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1 b. Dependent Variable: LNY. Sumber: Output SPSS 23.

Berdasarkan tabel dengan melihat hasil output diatas, dapat diketahui nilai DW sebesar 2,059 kemudian kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel N=35 dan jumlah variabel independen K=2, dimana dilihat dari tabel DW nilai dL = 1,3433, nilai dU = 1,5838, nilai 4-dU = 2,4162 dan nilai 4-dL = 2,6567 dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai dU < d < 4- dU atau 1,5838 < 2,059 < 2,4162 dalam tabel

interval durbin watson artinya hipotesis nolnya tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.114	.040		2.832	.008
LNX1	.020	.019	.346	1.027	.312
LNX2	-.019	.022	-.285	-.847	.403

a. Dependent Variable: ABSRES2 Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil dari tabel diatas uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai sig > 0,05 maka data dari penelitian ini dikatakan terbebas dari uji heteroskedastisitas. Dari tabel diatas didapatkan nilai dari uji heteroskedastisitas dari masing-masing variabel, untuk variabel ROA sebesar 0,312 > 0,05 dan variabel ROE sebesar 0,403 > 0,05 yang dimana dapat dikatakan bahwa semua variabel independen penelitian ini terbebas dari uji heteroskedastisitas.

3. Analisis Berganda

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.086	.074		28.082	.000
LNX1	.145	.035	1.131	4.100	.000
LNX2	-.159	.041	-1.058	-3.837	.000

a. Dependent Variable: LNY. Sumber: Output SPSS 23

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi

dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficient. Pada table coefficient yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 2,086 + 0,145 \text{ ROA} - 0,159 \text{ ROE} + e$$

4. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA*

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.236	2	.118	8.605	.001 ^b
Residual	.439	32	.014		
Total	.676	34			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1 Sumber: Output SPSS 23.

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai Sig. dari tabel annova tersebut, diketahui nilai Sig. sebesar 0,001. Karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05) dan nilai F hitung sebesar 8,605 > 3,30 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan memprediksi bahwa harga saham dapat dinyatakan layak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan penelitian “Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Grup Lippo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018” yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel *Return On Assets* (X1) dan *Return On Equity* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Grup Lippo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018. Implikasi Bagi Perusahaan sebaiknya perusahaan memperhatikan aspek *Return On Assets* karena sesuai penelitian ini *Return On Assets* memiliki pengaruh

terhadap harga saham. Untuk meningkatkan nilai *Return on Assets* kita dapat meningkatkan margin (tentunya harga diterima pasar) atau mengurangi biaya. Perusahaan dapat meningkatkan penjualan pada produk-produk dengan profit margin tinggi, atau perusahaan dapat meningkatkan frekuensi penjualan atau meningkatkan perputaran persediaan (inventory turnover). Perusahaan juga diharapkan memperhatikan *Return On Equity*, dengan menaikkan pendapatan dan menekan biaya-biaya beban agar laba bersih perusahaan juga dapat meningkat. Bagi Investor Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, sehingga investor dapat melakukan analisis sebelum berinvestasi. Dengan dilakukannya analisis harga saham sebelum berinvestasi, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor akan semakin tepat menempatkan modalnya disuatu perusahaan. Keterbatasan Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan objek analisis yang terbatas yaitu perusahaan non sektor pada grup lippo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menggunakan periode waktu penelitian yang terbatas yaitu hanya tujuh tahun (2012-2018).

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu harga saham dan dua variabel independen yaitu return on assets dan return on equity. Saran Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan objek analisis yang terbatas yaitu perusahaan non sektor pada grup lippo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum mewakili seluruh

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan periode waktu penelitian yang terbatas yaitu hanya tujuh tahun (2012-2018). Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu harga saham dan dua variabel independen yaitu *return on assets* dan *return on equity*.

Bibliografi

- Darmawan, A., & Purbasari, R. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *JURNAL STUDIA AKUNTANSI DAN BISNIS*, 5(1).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (edisikesembilan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, M. S. (2018). Pengaruh return on aset (ROA), return on equity (ROE), terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 12–15.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 8(3), 1844–1871.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian Edisi Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Cet. VII.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.